

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan suatu penelitian di perlukan adanya landasan teori untuk mendukung teori-teori dalam melakukan pengujian tersebut. Salah satu landasan yang di gunakan untuk acuan yaitu dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan sebelumnya .Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bukti pendukung dalam penelitian ini : .

1. Ni Made Anik Nasa Suryawati, Wayan Cipta, Dkk (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah dan rasio likuiditas secara simultan dan parsial terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pamaron. Desain yang digunakan adalah desain penelitian kausal. Subyek penelitian ini adalah LPD Desa Pakraman Pamaron, dan obyeknya adalah dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah dan rasio likuiditas. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1. ada pengaruh secara simultan dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah dan rasio likuiditas terhadap jumlah penyaluran kredit dengan pengaruh sebesar 95,8%, 2. ada pengaruh positif secara parsial dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit dengan besar sumbangan pengaruh sebesar 53%, 3. ada pengaruh positif secara parsial rasio kecukupan modal terhadap jumlah penyaluran kredit dengan

besar sumbangan pengaruh sebesar 31,2%, 4. tidak ada pengaruh secara parsial kredit bermasalah terhadap jumlah penyaluran kredit 5. ada pengaruh positif secara parsial rasio likuiditas terhadap jumlah penyaluran kredit dengan besar sumbangan pengaruh sebesar 15,8%

Persamaan :

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan :

- a. Dalam penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio kecukupan modal, rasio likuiditas sebagai salah satu variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen lainnya.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel LPD Desa Pemaron, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel yaitu pada Bank Pemerintah periode 2011-2015.

2. **Ketut Semadiasri, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana(2015)**

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR,NPL dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit kepemilikan rumah Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dengan objek penelitiannya data keuangan BPD Bali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode probability sampling dengan jenis sampling jenuh dan metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu observasi, metode dokumentasi dan wawancara. Teknik

analisis data menggunakan uji regresi linear berganda yang diolah dengan SPSS 20 untuk windows. Penelitian menggunakan data keuangan periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit kepemilikan rumah BPD Balidengan nilai signifikansi sebesar 0,033, sedangkan CAR dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang tingkat inflasi signifikan terhadap penyaluran kredit kepemilikan rumah BPD Bali.

Persamaan :

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel tingkat inflasi sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan tingkat inflasi tetapi menggunakan beberapa variabel independen lainnya.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel objek penelitiannya data keuangan BPD Bali, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel pada Bank Pemerintah yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

3. **Luh Wina Arisandi, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana(2015)**

Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari CAR, LDR dan NPL terhadap keputusan pemberian Kredit subyek penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersifat time series per triwulan selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2004 s/d 2013 yang bersumber dari laporan keuangan publikasi yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi

melalui situs www.bri.co.id. Variabel independen penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan pemberian kredit.). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang didahului dengan dilakukan pengujian terhadap uji asumsi klasik, kemudian analisis regresi dan uji model yang terdiri dari analisis koefisien determinasi, uji simultan (uji F) serta uji parsial (uji t) dengan menggunakan bantuan program SPSS 18.0. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, diketahui bahwa hipotesis pertama *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hipotesis kedua *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan hipotesis Ketiga *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap Keputusan Pemberian Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *capital adequacy ratio* dan *non performing loans*.
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan :

Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *loan to deposit ratio* independen sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen lainnya.

4. Greydi Normala Sari (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran sektor perbankan. Bank Umum memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga berada pada Bank Umum. Penyaluran kredit merupakan salah satu aktivitas bank umum yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan. Namun penyaluran kredit belum optimal dilihat dari tingkat LDR yang berada dibawah harapan Bank Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dan diolah dengan menggunakan program eviws 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia. Bagi Bank Indonesi agar lebih berhati-hati dalam penentuan tingkat bunga BI Rate, dan bagi Bank Umum untuk menekan sekecil-kecilnya rasio NPL.

Persamaan :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah *dana pihak ketiga, non performing loans, capital adequacy ratio*.
- b. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel *BI rate* independen, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen lainnya.

5. Amalia Yuliana(2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh-Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit (Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008–2013). Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan model sub-struktur. Hasil pengujian pada substruktur menunjukkan variabel LDR, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian terhadap substrukturII menunjukkan bahwa variabel LDR, CAR, ROA dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit .

Persamaan :

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan :

Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen loan to deposit ratio sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yang lain .

6. Gede Oggy Pratama Putra, Surya Dewi Rustariyuni()

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga (DPK), BI rate dan non performing loan (NPL) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014 dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menyatakan bahwa DPK, BI Rate dan NPL mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014, sedangkan secara parsial diperoleh bahwa DPK, BI rate dan NPL mempunyai pengaruh signifikan

dan positif terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali tahun 2009- 2014 .

Persamaan :

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Bi rate, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel Bi rate tetapi menggunakan variabel independen lainnya.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel BPR di Provinsi Bali tahun 2009-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel pada Bank Pemerintah periode 2011-2015 .

7. Ni Made Junita Sari dan Nyoman Abundanti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum di BEI periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang berjumlah 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling, yaitu simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapat sebanyak 34 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi non partisipan, dengan data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS for windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh positif

signifikan terhadap penyaluran kredit, ROA, inflasi, dan suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum

Persamaan :

Variabel independen yang digunakan adalah dana pihak ketiga dan return on assets.

Perbedaan :

Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel suku bunga dan inflasi sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yang lain .

8. Fitri Malini (2017)

Penelitian ini meneliti tentang *Capital Adeuecy Ratio* (CAR) dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit DI BURSA EFEK INDONESIA, dan menghasilkan Secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR), berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada perusahaan perbankan di BEI periode 2009-2013.

Persamaan :

Variabel independen yang digunakan adalah *capital adequetio ratio*

Perbedaan :

Peneliti terdahulu hanya menggunakan variabel independen capital adequety ratio sedangkan peneliti sekarang menggunakan tambahan variabel yang lainnya .

9. Saryadi(2013)

Peneliti ini meneliti tentang Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit Perbankan (studi pada bank umum swasta nasional devisa), dan menghasilkan hasil penelitian, beberapa hal yang dapat disarankan adalah pihak perbankan sebaiknya selalu menggali strategi untuk meningkatkan jumlah simpanan pihak ketiga (Deposan), agar kemampuan dalam menyalurkan dalam bentuk pinjaman (kredit) meningkat. Kemudian pihak bank sebaiknya selalu menjaga rasio LDR agar tetap memenuhi standar sebagai bank sehat berdasarkan peringkat yang ditentukan BI, apabila $LDR < 100\%$ dikategorikan sehat, dan apabila $LDR \geq 110\%$ maka dikategorikan tidak sehat..

Persamaan :

Variabel independen yang digunakan sama-sama memakai variabel Dana pihak Ketiga

Perbedaan :

Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan variabel LDR, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen LDR, namun memakai Menggunakan variabel yang lainnya.

10. Masithah Akbar, R.R Siti Munawaroh (2014)

Peneliti ini meneliti tentang Analisis Pengaruh DPK, TINGKAT SUKUBUNGA KREDIT, NPL ,dan TINGKAT INFLASLi terhadap penyaluran kredit, dan menghasilkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dengan penyaluran kredit (*LDR*) bank umum pemerintah di Kalimantan Selatan hal ini sesuai dengan teori bahwa setiap ada kenaikan dana pihak ketiga akan menaikkan penyaluran kredit (*LDR*).

Persamaan :

Peneliti terdahulu sama-sama menggunakan variabel dana pihak ketiga dan non performing loans.

Perbedaan :

Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen tingkat suku bunga kredit dan tingkat inflasi, sedangkan peneliti sekarang tidak memakai variabel independen tingkat suku bunga kredit dan tingkat inflasi .

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Signalling Theory

Penelitian ini menggunakan yaitu *Signalling Theory*. Menurut Leland dan Pyle(1977) dalam scoot(2012:475) teori sinyal menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal akan menyatakan peran

manajer khususnya dalam hal ini manajer kredit untuk menyampaikan pengaruh variable independen dalam terhadap penyaluran kredit terhadap debitur.

Teori sinyal yang diberikan kepada debitur mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan dapat menyalurkan kredit dengan melihat kondisi perusahaannya melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit dapat tepat sasaran. Pihak perbankan juga tidak bisa begitu saja menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana karena, debitur harus menjamin agar pokok pinjaman beserta bunga dapat dilunasi sehingga pihak perbankan tidak banyak menanggung resiko akibat penyaluran kredit. Sinyal-sinyal tersebut telah dikemukakan oleh Home dan Waschowicz (1997:2015) semakin singkat jadwal maturitas kewajiban hutang perusahaan semakin besar resiko perusahaan tidak dapat membayar pokok pinjaman dan bunga sehingga dapat mempengaruhi resiko perusahaan.

2.2.2 Pengertian Bank

Kinerja Bank Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dana masyarakat adalah kegiatan utama dari bank. Bank mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Pada saat masyarakat menaruh dana berupa simpanan bank akan membalas dengan

memberikan timbal balik yang menarik diantaranya berupa bunga dan hadiah sebagai cara untuk menarik minat nasabah agar lebih senang menabung.

2.2.3 Pengertian Kredit

Menurut kasmir (2004:73) yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Istilah kredit memiliki arti khusus yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu tidak harus membayarnya secara tunai pada saat itu juga.

2.2.4 Macam-macam Kredit

Menurut kasmir (2004:78) menyatakan bahwa penggolongan kredit jika dilihat berdasarkan jangka waktu kredit bisa dibedakan menjadi tiga jenis kredit :

- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang mempunyai tenggang waktu pelunasan pembayaran dengan waktu maksimum satu tahun. Kredit jangka pendek juga termasuk untuk kredit untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.
- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang mempunyai tenggang waktu pelunasan pembayaran dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman tertentu.
- c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit berjangka yang mempunyai tenggang waktu pelunasan pembayaran lebih dari 3 tahun.

2.2.5 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki oleh perbankan. Dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80-90 persen dari seluruh dana yang dikelola oleh pihak bank dalam bentuk simpanan berupa Giro, Deposit, dan Tabungan ini seperti dikemukakan oleh Dendawijaya (2005:49) dan disalurkan dalam bentuk kredit sebesar 70-80 persen dari total aktiva bank. Bentuk simpanan atau dana pihak ketiga dapat berupa tabungan, giro, dan deposito. Dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

2.2.6 Capital Adequacy Ratio

Menurut Dendawijaya (2005:121) Capital adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Menurut surat edaran (SE) BI NO. 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Perhitungan CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.2.7 Non Performing Loan (NPL)

Pengertian dari kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya

kepada bank seperti yang sudah ada dalam perjanjian. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. *Non Performing Loan* merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank dalam menyediakan kredit. NPL ddihitung berdasarkan perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 menyatakan bahwa rasio kredit bermasalah tidak lebih dari 5 persen. Rumus perhitungan untuk NPL adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.8 *Return On Assets (ROA)*

Menurut Sofyan (2009:305) Return on asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Pada ROA ini dapat digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang efektif dan efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan setelah dipotong pajak. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka Return On Assets (ROA) dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Penelitian

a. **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit**

Dana Pihak Ketiga adalah sumber pendapatan dana terbesar bagi dunia perbankan. Dana ini diperoleh dari nasabah bank yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Semakin banyak dana yang dihimpun oleh bank maka dana yang digunakan untuk untuk menyalurkan kredit juga semakin banyak. Berdasarkan teoritis yang ada beberapa penelitian mengungkapkan hasil yang berpengaruh, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Saryadi (2013) yang menyatakan bahwa DPK mempunyai pengaruh yang dominan terhadap penyaluran kredit. Dan menurut teori sinyal pihak perbankan juga tidak bisa begitu saja menyalurkan kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana, karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman beserta bunga dapat dilunasi sehingga pihak perbankan tidak banyak menanggung resiko akibat penyaluran kredit.

b. **Pengaruh CAR (*Capital adequacy ratio*) Terhadap Penyaluran Kredit**

Menurut Dendawijaya (2005:121) *Capital adequacy Ratio* merupakan rasio permodalan yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Semakin besar rasio CAR maka

semakin baik posisi modal sehingga dapat meminimalisasi resiko akibat penyaluran kredit. Bukti ini didukung oleh Greydi Nurmalasari (2013) yang menunjukkan hasil dari penelitian bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

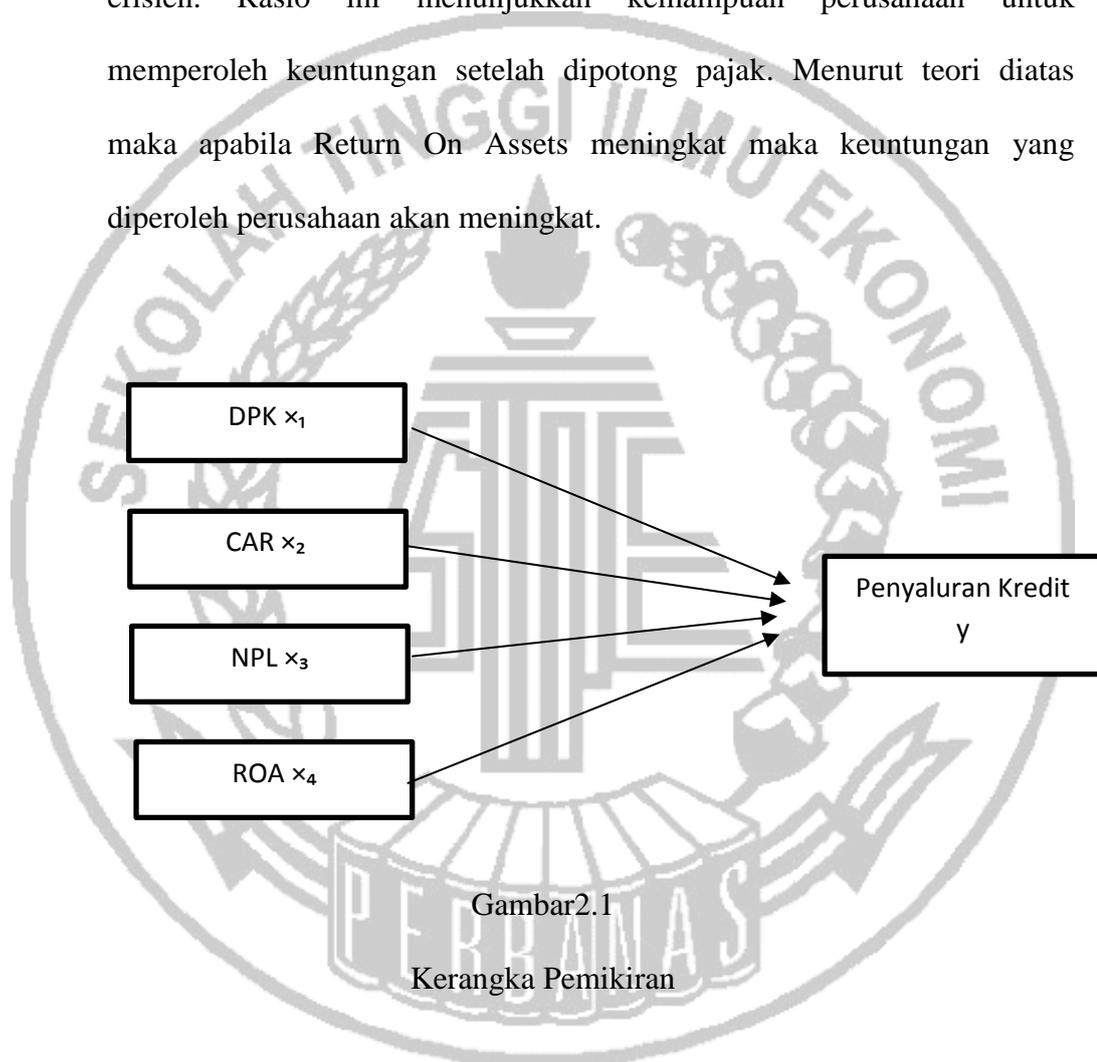
c. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Pengertian dari kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang sudah ada dalam perjanjian. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. *Non Performing Loan* merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank dalam menyediakan kredit. Teori sinyal yang diberikan debitur mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan dapat menyalurkan kredit dengan melihat kondisi perusahaannya melalui beberapa faktor sehingga penyaluran kredit kepada debitur tanpa melihat sinyal-sinyal yang diberikan oleh debitur dalam proses peminjaman dana, karena debitur harus menjamin agar pokok pinjaman serta bunga dapat dilunasi sehingga pihak perbankan tidak banyak menanggung resiko akibat penyaluran kredit. Maka dari itu apabila *Non Performing Loan* meningkat maka akan berpengaruh pada Penyaluran Kredit dan akan meningkat resiko kredit yang akan ditanggung oleh perusahaan.

d. Pengaruh *Return On assets* (ROA) terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Sofyan (2009:305) *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang

menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Pada ROA ini dapat digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang efektif dan efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan setelah dipotong pajak. Menurut teori diatas maka apabila Return On Assets meningkat maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat.



Gambar2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap kinerja penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional

- H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional
- H3 : *Non Performing Loans* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Konvensional
- H4 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum Konvensional.

